BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa merupakan belajar untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama siswa diarahkan agar mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga berperan penting karena merupakan sarana untuk mempelajari semua pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik dalam mengenal dirinya dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran bahasa memberikan kompetensi pada peserta didik dalam menuangkan ide (gagasan) serta untuk berkomunikasi (Miswanto, 2015:1). Ada empat aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal itu dijelaskan dalam kurikulum (2006:81) bahwa :

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Salah satu aspek yang memiliki tingkatan sulit adalah aspek menulis karena akan diperoleh sesudah siswa menguasai kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara

otomatis, namun harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kemampuan menulis tidak dimiliki secara alamiah melainkan dengan adanya latihan yang terus berkesinambungan sejak dini karena peranannya dalam kehidupan. (Darmuki, 2012:1). Kegiatan menulis dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan seperti menulis surat, laporan, dan buku. Kemampuan menulis merupakan hal yang harus dipelajari oleh siswa secara sungguh-sungguh demi mencapai cita-cita bangsa dalam memajukan bahasa secara tertulis. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam penyampaian informasi.

Salah bentuk penyampaian informasi adalah dalam bentuk menyusun laporan, baik formal maupun informal disusun dengan menggunakan bahasa yang baku. Laporan yang telah disusun bisa juga disampaikan secara lisan. Oleh sebab itu, bentuk uraian laporan dapat disajikan dengan pola penyajian narasi, deskripsi dan ekspositoris. Pola penyajian laporan bersifat narasi lebih menekankan uraian secara kronologis, yaitu berdasarkan rangkaian waktu. Isi laporan bersifat penceritaan atau pemaparan peristiwa tentang objek yang dilaporkan misalnya, laporan perjalanan, laporan peliputan peristiwa dan berita. Laporan ini bersifat pengungkapan fakta pada sebuah peristiwa atau keadaan. Laporan ini dituntut harus faktual (berdasarkan yang ada), aktual berkaitan realita dengan kejadian yang baru terjadi, akurat berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan dan objektif (apa adanya).

Kegiatan menulis dapat memberikan dampak yang positif karena manfaatnya yang besar yaitu dengan menulis dapat berbagi pengetahuan dengan

pem-baca dan dapat menyampaikan pendapatnya melalui media tulis. Siswa dapat menyampaikan apa yang menjadi keinginannya melalui kemampuan menulis. Siswa menulis cerita yang mereka alami, menulis puisi dan dialog-dialog sederhana dengan mudah. Kemampuan menulis siswa ini tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran siswa di sekolah. Menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa yang masuk dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia dan akan menunjang serta terkait dengan mata pelajaran lain yang ditempuh oleh siswa. Menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh semua siswa, tanpa kemampuan dasar tersebut siswa akan sulit mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan menulis ini akan mengasah kecerdasan otak siswa dan kemampuannya untuk menghasilkan sebuah karya tulis.

Kemampuan menulis ini merupakan kemampuan pokok dan bermanfaat yang sangat besar bagi siswa tetapi saat ini kemampuan pokok ini kurang diperhatikan. Pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Kemampuan berbahasa ini kurang ditangani secara bersungguh-sungguh akibatnya kemampuan berbahasa ini masih kurang dikuasai siswa.

Kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan siswa kelas VIIIA SMPN 5 Jember dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 75. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui pengamatan, ketika siswa menggunakan bahasa lisan khususnya berbahasa Indonesia, siswa

masih sering menggunakan dengan Bahasa Jawa secara bersamaan. Sehingga bahasa yang siswa gunakan menjadi rancu. Hal ini karena siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungannya serta penguasaan kosakata yang masih terbatas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VIIIA SMPN 5 Jember diperoleh informasi bahwa dalam berbahasa tulis, khususnya ketika siswa mencoba menulis laporan menurut topik tertentu, sebagian besar siswa hanya dapat menuliskan beberapa kalimat sederhana saja. Banyak siswa hanya membuat satu atau dua kalimat awal, kemudian masih bingung untuk melanjutkan kalimat berikutnya. Berdasarkan isi cerita yang siswa buat pun, kurang berbobot serta ejaan yang masih kurang sempurna. Ada faktor yang mempengaruhi hal itu diantaranya penguasaan kosakata dan kemampuan membuat kalimat masih kurang serta penguasaan teknik menulis dan penggalian gagasan yang tidak dikuasai oleh siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April 2017, skenario pembelajaran di kelas VIII SMPN 5 Jember dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Skenario Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Menulis materi pelajaran di papan tulis	Menyalin catatan di buku pelajaran
2	Menggali pengetahuan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi	Hanya ada satu siswa yang menjawab, namun kurang tepat
3	Menjelaskan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru
4	Memberikan pertanyaan secara lisan	Ada 2 siswa yang menjawab dengan benar, yang lain tidak bisa menjawab
5	Guru memberikan soal individu	Siswa mengerjakan soal

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih bersifat pasif. Interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa tidak terlihat. Pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan sangat minim, hal tersebut dapat terlihat dari 37 siswa hanya ada 2 orang yang berhasil menjawab benar.

Keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember menjadi keterampilan yang paling sulit dikuasai, termasuk menulis laporan. Hal ini terjadi lantaran model pembelajaran yang digunakan hanya mengenalkan konsep yang abstrak pada siswa, kurangnya penyediaan waktu untuk latihan, serta kelemahan individu anak dalam belajar. Kondisi awal kemampuan menulis laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember, yang tercermin pada rata-rata nilai ulangan harian Bahasa Indonesia cukup rendah. Nilai tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2. Rata-rata Hasil Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017

Kompetensi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan	5,20	8,40	6,10

Sumber : SMPN 5 Jember, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 yakni hasil ulangan semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari KD menulis laporan adalah 6,10. Nilai tersebut masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya 7.00. Data tersebut menunjukkan nilai siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis laporan belum optimal.

Hal penting lain selain kondisi tersebut adalah kurangnya motivasi siswa untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, metode pembelajaran yang kurang sesuai atau materi pembelajaran yang kurang menarik. Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Adanya kenyataan tersebut di atas, dirasakan sangat perlu untuk dicari upaya pemecahannya.

Fenomena yang terjadi terhadap siswa di SMPN 5 Jember disebabkan karena guru SMPN 5 Jember masih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan. Pembelajaran mengungkap informasi dalam bentuk laporan menggunakan teknik objek langsung belum pernah dilakukan di SMPN 5 Jember. Teknik objek langsung merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sendiri.

Model pembelajaran objek langsung memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena objek yang menjadi sumber belajar menggunakan lingkungan sekitar yang langsung dapat dilihat dan dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat membantu proses belajar siswa. (Sukarjo, 2012:1). Pembelajaran objek langsung merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menciptakan keaktifan siswa dalam belajar melalui kompetensi yang telah dimilikinya dengan pembelajaran yang dikaitkan pada dunia nyata, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tepat guna.

Kemampuan mengungkapkan informasi dalam teknik objek langsung akan lebih mudah untuk mencari gagasan atau ide untuk menulis apabila topik

cerita didapat oleh siswa sendiri melalui pengamatan dan pengalaman siswa secara langsung. Selain itu suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna jika yang siswa bahas adalah sesuatu yang dekat dengan siswa, lingkungan atau pengalaman yang ada di sekitarnya dan dialami sendiri oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dalam skripsi ini akan dibahas tentang Pengaruh Teknik Objek Langsung terhadap Kemampuan Mengungkapkan Informasi Dalam Bentuk Laporan, pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah kemampuan mengungkapkan informasi tanpa menggunakan teknik objek langsung dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember?
- b. Bagaimanakah kemampuan mengungkapkan informasi dengan teknik objek langsung dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember?
- c. Apakah ada pengaruh signifikan dalam penggunaan teknik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa Kelas VIII SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan sebelum menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember
- b. Untuk mengetahui kemampuan sesudah menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa Kelas VIII SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian dijelaskan sebagai berikut.

- a. Teknik objek langsung adalah salah satu sarana yang digunakan untuk pengamatan secara langsung pada objek yang akan laporkan.
- b. Kemampuan mengungkapkan informasi kerangka laporan adalah menyampaikan informasi berdasarkan urutan ruang, waktu, atau topik dan mampu mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang komunikatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru sebagai variasi dalam proses belajar mengajar sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Memperoleh pengetahuan tentang model dan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat diterapkan dalam mengajar.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di sekolah.

d. Bagi peneliti:

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat dengan menggunakan teknik objek langsung.
- 2) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru, sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun di lapangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIIIA di SMP 5 Jember dengan batasan materi tentang mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan dibuat dengan cara menggunakan teknik objek langsung.

Kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan antara lain:

- a. Isi laporan
- b. Organisasi
- c. Kosakata
- d. Penggunaan kalimat.
- e. Mekanisme penulisan